

BAB IV

DAMPAK DARI PELAKSANAAN ZONA LARANGAN TERBANG

Dewan Keamanan PBB akhirnya memberlakukan resolusi zona larangan terbang di Libya pada Kamis, 17 Maret 2011, setelah melalui proses pemungutan suara. Langkah ini disambut baik oleh kelompok oposisi anti pemimpin Muammar Khadafi di Libya. PBB bersikeras zona larangan terbang di Libya bertujuan untuk melindungi nyawa warga sipil tidak berdosa. Dengan diberlakukannya zona larangan terbang, maka pesawat jet tempur Libya tidak diperbolehkan mengudara. Jika membandel mereka akan diserang oleh pasukan DK PBB yang berpatroli.

Setelah Dewan Keamanan PBB menyetujui penegakan zona larangan terbang, sekutu mulai merancang strategi yang pertama sekedar menegakkan zona larangan terbang. Yang kedua, penegakan zona larangan terbang disertai dengan serangan terhadap pusat-pusat komando dan kontrol. Yang ketiga, kedua hal tersebut ditambah dengan serangan darat langsung dengan sasaran kekuatan Khadafi.¹

Negara-negara sekutu yang dipimpin Amerika Serikat dan Inggris akhirnya menggempur Libya dengan melesatkan sejumlah peluru kendali (Rudal) Tomahawk ke wilayah pertahanan udara Libya. Sebelum serangan sekutu itu, pemimpin Libya

¹ David Akhmad Ricardo, Khadafi (Jagoan Tanah Arab), Arus Timur, Makassar 2011, hal 91

Muammar Khadafi telah mengirim sejumlah surat kepada pemimpin negara besar, seperti Barrack Obama dan Presiden Perancis Nicholas Sarkozy. Khadafi meminta mereka untuk tidak menciptakan perang saudara yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi negaranya.

A. Meningkatnya Instabilitas Nasional Libya

Hanya dua hari setelah Dewan Keamanan PBB menyetujui resolusi tentang pemberlakuan zona larangan terbang di Libya, negara-negara Barat melancarkan pukulan militer terhadap Libya. Perancis, Inggris, dan Amerika Serikat telah melancarkan aksi militer terhadap Libya pada tanggal 19 Maret 2011. Rudal menggempur sejumlah besar target di Libya. Aksi militer negara-negara Barat itu telah mengakibatkan 64 korban tewas.

Beberapa negara termasuk Rusia sangat menyesalkan kondisi Libya yang semakin memanas dengan ditambahnya intervensi militer dari koalisi tersebut. Karena dengan di tetapkannya zona larangan terbang ini menjadi legitimasi bagi negara koalisi tersebut untuk mengintervensi Libya lebih jauh dan hasilnya tetap saja rakyat sipil menjadi korban dari rudal-rudal tentara mereka. Ditambah lagi kedua kubu pemberontak dan loyalis yang semakin memanas dengan diberlakukannya resolusi ini.²

² <http://indonesian.cri.cn/201/2011/03/21/1s117078.htm>

Serangan udara sekutu terhadap Libya memang telah memporakporandakan sebagian peralatan militer dan fasilitas milik pemerintah. Akan tetapi, serangan sekutu yang mengatasnamakan misi kemanusiaan itu tetap saja mengorbankan banyak korban yang tak berdosa lainnya. Hingga sepekan serangan udara itu dilakukan Khadafi dan pasukan loyalisnya ternyata tidak dapat disingkirkan atau menyerah begitu saja.

Setelah dilancarkannya aksi militer oleh Perancis, Inggris, dan Amerika, pihak pemerintah Libya menyatakan tidak akan menyerah dan akan berjuang sampai akhir. Masyarakat internasional memberikan perhatian serius terhadap perkembangan situasi di Libya. Kementerian Luar Negeri Rusia, Aleksandr Lukashevich hari Rabu menyatakan, Rusia menyesalkan aksi militer sejumlah negara yang menggunakan resolusi DK PBB sebagai dalih. Rusia menyerukan berbagai pihak Libya dan semua negara-negara yang terlibat aksi militer itu untuk segera melakukan gencatan senjata, menghentikan kekerasan, dan mencegah dampak terhadap rakyat sipil.

Namun sepertinya dampak tersebut sangat signifikan terhadap instabilitas politik Libya selama zona larangan terbang di berlakukan kurang lebih selama sekitar 8 bulan, sangat dapat dilihat dampak tersebut. Padahal di dalam resolusi PBB 1973 juga menyerukan untuk melakukan gencatan senjata. Tetapi kenyataannya zona larangan terbang menambah instabilitas politik.

1. Meningkatnya serangan sekutu dan bertambahnya korban sipil

Pada 20 Maret. Sekutu Barat pimpinan Amerika Serikat, Prancis, dan Inggris terus menggempur basis-basis pertahanan militer loyalis Pemimpin Libya Muammar Khadafi. Warga Libya berkerumun di sekitar rongsokan jet tempur F-15 militer Amerika Serikat yang jatuh di Ghot Sultan, wilayah tenggara Benghazi, Libya.

Senin malam waktu setempat pada 21 Maret, giliran pangkalan Angkatan Laut Libya dibombardir. Saat kegelapan menyelimuti Tripoli, bunyi ledakan bersahutan dan tembakan antipesawat menembus langit malam dekat kediaman Khadafi. Televisi Pemerintah Libya menyatakan, ibu kota diserang. Sebuah pangkalan Angkatan Laut Libya yang berada 10 kilometer timur Tripoli juga dibombardir pasukan sekutu. Juru Bicara Pemerintah Libya, Mussa Ibrahim, menjelaskan, pesawat tempur sekutu menargetkan Kota Sebha, bagian selatan yang menjadi basis suku asal Khadafi, Guededfa, dan pangkalan militer. Ibrahim tidak menjelaskan ada kerusakan atau korban akibat serangan militer Barat.³

Pada 20 Maret 2011 dini hari, tiga pesawat pengebom siluman B-2 Amerika menjatuhkan 40 bom di atas Bandar udara penting Libya dan pada saat yang bersamaan satu bom meledak saat satu pesawat terbang di atas kediaman Khadafi di Bab-Aziziyah. Dan pada saat bersamaan juga jet tempur angkatan udara Amerika Serikat melakukan misi pencarian pasukan darat Libya untuk diserang. Pesawat

³ <http://beritaterkini.us/news/pangkalan-militer-libya-dibombardir.html> diakses pada tanggal 24 februari 2011

Tornado Inggris menyerang sasaran menggunakan rudal Stormshadow. . Pada kejadian pagi itu dilaporkan sekitar 48 orang tewas dan 150 lain terluka akibat serangan yang diberi nama operasi fajar odyssey. Pada siang harinya terjadi ledakan- ledakan dan tembakan antipesawat di Tripoli di sertai teriakan massa pendukung Khadafi dan sekutu pun melakukan aksi serang terhadap mereka.⁴

Pada tanggal 1 April 2011, serangan udara aliansi Pakta Pertahanan Atlantik Utara di Brega telah menewaskan 17 anggota oposisi. Salah satu anggota NATO mengatakan ada sekelompok pemuda oposisi yang terlalu bersemangat maju secara tidak terorganisir dan kemungkinan lain terdapat loyalis Khadafi menyelusup di tengah mereka dan menembakkan senjata anti serangan udara lalu mereka lari dari tempat, sehingga NATO menggempur tempat itu dan ternyata mereka malah mengakibatkan pasukan oposisi berjatuhan korban.

Tembakan artileri, roket, dan bom dari loyalis menysasar ke permukiman penduduk. Diduga kuat warga sipil menjadi korban dalam serangan yang disebut oposisi sebagai pembantaian"oleh Khadafy. Pertempuran sengit terjadi dan pasukan loyalis yang geram terhadap oposisi menembak membabi buta. Tak hanya menghancurkan kekuatan militer oposisi, tetapi juga menysasar permukiman padat penduduk. Nasser, oposan di Misrata, mengatakan, dua orang tewas dan 26 terluka.

⁴ Koran kompas, berita internasional, edisi senin 21/03/2011, hal 75 kol 4-7

Pada September 2011, Kementerian Kesehatan dan Pengobatan baru Libya menyatakan, sedikitnya 30 ribu warga sipil negara ini tewas dalam aksi bombardier pasukan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) selama tujuh bulan terakhir. Jumlah para korban tewas di Libya sangat jauh dari jumlah korban tewas pada proses revolusi di negara-negara Arab lain.

Perubahan cepat sebuah perang dalam negeri menjadi perang internasional juga menjadi salah satu faktor peningkatan angka korban di Libya. NATO mengabaikan seluruh prakarsa solusi untuk menyelesaikan konflik di Libya bahkan jika seandainya hal itu dilakukan oleh partai atau kelompok di dalam negeri. Untuk membantu penguasaan pasukan revolusioner di setiap kota, jet-jet NATO membuka jalan dengan melancarkan bombardir massif. Tidak boleh dilupakan pula bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa juga ikut andil dalam pembantaian tersebut⁵

2. Meningkatnya konflik antara pasukan loyalis dan oposisi

Dengan diberlakukannya zona larangan terbang di atas Libya membuat Khadafi semakin yakin bahwa sekutu sengaja menginginkan intervensi militer untuk menggulingkan posisinya sebagai pemimpin. Dan kedua kubu antara oposisi dan loyalis pun semakin memanas. Loyalis meningkatkan semangat karena merasa

⁵http://indonesian.irib.ir/fokus/-/asset_publisher/v5Xe/content/id/4921433/pop_up?_101_INSTANCE_v5Xe_viewMode=print

mendapatkan bantuan dari pihak internasional. Sedangkan Khadafi dan loyalis juga merasa di kepong oleh koalisi dan pemberontak.

Pada tanggal 1 April malam terjadi pertempuran antara pejuang oposisi dan loyalis Khadafy. Loyalis sedang mempertahankan posisinya dari serangan oposisi yang berusaha merebut kembali kota Brega. Tiba-tiba bom dijatuhkan di medan oposisi dan diduga itu dikarenakan loyalis Khadafi yang menyelundup ke barisan mereka. Ratusan relawan muda yang ikut bergabung bersama pejuang oposisi melarikan diri ke timur menuju Ajdabiya dan malah terkena serangan koalisi.

Pada tanggal 3 April, kubu oposisi terlibat bentrok langsung dengan pasukan loyalis Khadafi yang berada di sisi barat kota minyak yaitu Brega. Namun pasukan oposisi mundur lagi dan membangun pertahanan di sisi timur kota tersebut. Pasukan oposisi dan Loyalis Khadafi sama-sama belum mampu menguasai secara penuh kota Brega.

Di Misrata, Libya barat, terjadi perang dijalanan dan juga perang dengan saling memburu dari rumah ke rumah antara kaum oposisi bersenjata dan loyalis Khadafi. Pertempuran tersengit terjadi di sisi timur dan barat kota Misrata. Pasukan Khadafi yang diperkuat dengan tank dan artileri sampai beberapa hari belum mampu menguasai secara penuh kota Misrata. Kaum oposisi bersenjata menggunakan taktik perang gerilya yang cukup efektif melawan loyalis Khadafi.

Loyalis Khadafi mencoba mencapai kilang penampungan gas di kota Misrata, tetapi dapat digagalkan. Loyalis Khadafi juga berusaha mencapai kantor radio Misrata merdeka yang anti Khadafi. Panglima pasukan oposisi yang juga mantan Menteri Dalam Negeri, Mayor Jendral Abdul Fatah Younis, mengungkapkan, pasukan oposisi pada saat itu lebih terorganisir dan terarah dan lebih dapat mempertahankan wilayah yang diperebutkan.⁶

Pada tanggal 4 April, pasukan oposisi sudah berada sekitar 50 kilometer dari Sirte, kota kelahiran Khadafi. Pasukan oposisi memutuskan untuk membentuk kepemimpinan militer tunggal dibawah komando Younis. Mereka akan menggunakan tank dan roket Katyusha untuk menghadapi loyalis Khadafi. Mereka membuat barisan yang lebih tertata dengan menempatkan pasukan yang mempunyai ahli dibidang militer di bagian barisan depan sebagai pertahanan.

Pada tanggal 4 April, Pasukan oposisi Libya telah mengepung Kota Sirte, kota tempat kelahiran pemimpin Libya Muammar Khadafi,. Meski demikian, pasukan oposisi memberikan kesempatan kepada pemimpin suku setempat, untuk menyerahkan kekuasaan Kota Sirte secara damai. Pasukan anti-Khadafi telah dikerahkan di kawasan gurun Kota Umm Al-Khonfos, sekitar 100 kilometer dari Sirte. Sempat terjadi baku tembak antara pasukan oposisi dan barisan tank revolusioner brigade loyalis Khadafi selama setengah jam. Namun tidak terjadi perebutan daerah mana pun.

⁶ Koran kompas, internasional, kolom 4-7 hal 15, 4/4/2011

Ketua Dewan Transisi Libya (NTC) akan menggelar perundingan dengan beberapa pemimpin suku Kota Sirte, untuk membuka penyerahan wilayah secara damai. Namun pasukan oposisi Libya, telah gagal menyakinkan loyalis Khadafi untuk menyerah dari benteng pertahanan terakhir mereka. Akibatnya potensi saling serang meningkat di Kota Bani Walid. Sebelumnya, negosiator NTC Abdul Azil menyatakan, NATO yang didukung pasukan oposisi hanya berjarak 10 kilometer dari Bani Walid. NATO siap menyerang 100 pejuang pro-Khadafi, itu pun jika diperlukan.⁷

3. Kerusakan fasilitas dan infrastruktur

Pada tanggal 20 Maret 2011, Amerika Serikat dan sekutunya melancarkan serangan ke sejumlah pos pertahanan udara Libya. Pada serangan tahap pertama tersebut, sedikitnya 112 rudal ditembakkan sejumlah kapal perang dan kapal selam milik Amerika Serikat dan Inggris. Sebanyak 20 fasilitas pertahanan milik Muammar Khadafi menjadi sasaran rudal-rudal Tomahawk itu. Tujuannya, demi membersihkan area agar patroli angkatan udara bisa mendarat. Dan sejumlah fasilitas pertahanan udara Libya diperkirakan mengalami banyak kerusakan.⁸

⁷ <http://www.metrotvnews.com/read/newscatvideo/internasional/2011/09/05/135419/Oposisi-Sudah-Mengepung-Kota-Sirte->

⁸ <http://fokus.vivanews.com/news/read/210464-sekutu-serbu-libya> diakses pada tanggal 26 februari 2011

Di Tripoli, agresi udara dan maritim Perancis, Inggris dan Amerika mengenai beberapa wilayah pendudukan sipil di bagian barat Libya, menyebabkan jatuhnya korban sipil dan kerusakan fasilitas umum, termasuk jalan, rumah sakit dan bandara. Tercatat banyak sekali anak-anak yang tidak dapat sekolah karena selain mengalami kerusakan bangunan sekolah, mereka juga dihantui rasa takut dengan ranjau-ranjau yang tersebar di jalanan sepanjang kota Tripoli. Pemerintah Libya menegaskan serangan udara terakhir pasukan sekutu menghancurkan ladang minyak Sarir. Aksi juga merusak jaringan pipa ke pelabuhan di Laut Mediterania. Libya menganggap aksi bertentangan dengan hukum internasional.

Tidak biasa di pungkiri sampai November 2011, baru dapat terlihat kerusakan yang banyak pada bangunan, jalan, dan fasilitas lainnya di kota-kota yang menjadi tempat perebutan wilayah oleh oposisi dan loyalis, selain akibat kerusuhan di daratan juga karena serangan udara yang dilakukan oleh sekutu dan NATO yang menjatuhkan rudal-rudalnya di wilayah pertahanan Khadafi dan loyalisnya. Tetapi beruntung, negara-negara sahabat Libya bersedia membantu memperbaiki kembali fasilitas seperti sekolah, rumah sakit dan jalan untuk memulihkan kondisi Libya.⁹

⁹ <http://luar-negeri.kompasiana.com/2011/11/30/pejuang-ri-menggarap-proyek-pembangunan-infrastruktur-di-libya/>

B. Kondisi Perekonomian Libya Selama diberlakukannya Zona Larangan Terbang

Dari awal terjadinya demonstrasi yang dilakukan para pemberontak dan di susul aksi serang menyerang antara pemberontak dan tentara Libya, sudah menimbulkan dampak kerusakan dan memburuknya stabilitas masyarakat. Dan kegiatan perekonomian rakyat di kota-kota pusat tempatnya kerusuhan sudah mulai terganggu.

Dan setelah di tetapkan resolusi PBB yang lebih terlihat pada pelaksanaan zona larang terbang di atas wilayah udara Libya membuat semakin tidak stabilnya keamanan Libya mengingat tidak hanya antara pasukan oposisi dan loyalis saja, namun ditambah peran negara koalisi dan NATO yang berperan banyak dalam pelaksanaan zona larangn terbang. Sudah bias dibayangkan keadaan masyarakat yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas perekonomian.

Di ibu kota Libya ,Tripoli, antrean panjang terbentuk di luar pompa bensin dan rak-rak supermarket sedang mengalami kekosongan, terlihat tanda-tanda bahwa larangan terbang dan blokade laut zona terhadap Libya mulai mengambil tol pada perekonomian negara.

Dalam beberapa wilayah kota, pengendara berbaris untuk setengah mil di luar pompa bensin yang sedang ditutup, menunjukkan kekurangan bahan bakar yang dramatis

di negara kaya minyak. Harga pangan juga melonjak, pemilik toko mengatakan, semua gudang kehabisan stok. Menurut salah satu toko kelontong, pasokan produk segar yang habis, terutama karena para pekerja migran Mesir yang memproduksi bahan ini telah meninggalkan negeri ini. Harga telah meningkat dengan harga dua kali lipat. Tidak hanya warga negara mesir saja, kebanyakan dari warga negara lain yang membuka usaha di ibu kota telah meninggalkan Libya. Walaupun pemberontak gagal menguasai ibu kota, namun toko-toko tetap tutup karena takut kemungkinan kerusuhan akan kembali terjadi lebih parah.

Nilai dinar-Libya telah menyusul runtuh, menunjukkan kekurangan mata uang keras akibat dari pengenaan sanksi keuangan oleh Amerika Serikat, Uni Eropa dan lain-lain dalam beberapa pekan terakhir. Resolusi Dewan Keamanan yang berwenang melakukan intervensi militer di Libya juga menjatuhkan sanksi ekonomi, yang paling luas pada negara manapun.

Jika tidak ada jalan keluar dari konflik ini dan tidak ada perubahan rezim, maka akan terjadi kelumpuhan ekonomi yang mengakibatkan kelaparan, kata David Cortright, seorang sarjana di Institut Studi Kroc Perdamaian Internasional di Notre Dame University dan salah satu ahli terkemuka di negerinya. Akibat dari sanksi PBB, Cepat atau lambat, dan mungkin lebih cepat, Libya akan mulai menghadapi kesulitan ekonomi internal, kesulitan kemanusiaan.¹⁰

¹⁰ <http://www.moneymallfutures.com/trading/berita/commodity?start=1010>

1. Menurunnya Produksi Minyak Libya

Sedangkan salah satu efek dari serangan yang diluncurkan pasukan Koalisi ke Libya telah membuat harga minyak mentah dunia naik. Harga minyak naik akibat serangan pasukan Koalisi yang membuat instalasi minyak bisa menjadi lebih parah akibat kerusakan jaminan dan sabotase internal. Kerusakan yg terjadi terus menerus di Timteng dapat menyebar ke daerah lain yang nantinya akan berujung pada ketidakstabilan harga minyak.

Pada 18 Maret, dilaporkan harga minyak mentah mengalami kenaikan yang signifikan. Harga minyak mentah kembali membukukan kenaikan setelah PBB menyetujui zona larangan terbang di kawasan Libya. Hal ini dilakukan guna menahan aksi Khadafi terhadap para pemberontak di negaranya. Harga minyak mentah melejit setelah PBB menyatakan larangan terbang telah berlaku di Libya.

Hari sebelumnya harga minyak naik setelah pasukan yang setia kepada Khadafi menjatuhkan bom di kawasan Benghazi. Kerusakan yang berlarut-larut di Libya mengakibatkan terganggunya produksi dan ekspor minyak mentah. Harga minyak mentah tampak mengalami peningkatan dan sempat mencapai posisi 103.66 dolar per barel. Akan tetapi pada hari berikutnya yaitu pada sekitar tanggal 20 Maret

berda pada posisi 102.78 dolar per barel, harga tersebut mengalami sedikit penurunan dibanding sebelumnya.¹¹

Pada tanggal 7 April, Pemerintah Libya menegaskan serangan udara terakhir pasukan sekutu menghancurkan ladang minyak Sarir. Aksi juga merusak jaringan pipa ke pelabuhan di Laut Mediterania. Libya menganggap aksi bertentangan dengan hukum internasional. Serangan di Sarir menewaskan tiga petugas ladang. Sejumlah karyawan perminyakan luka. Serangan ke jaringan pipa tidak termasuk upaya penegakan Zona Larangan Terbang bagi Libya buatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan hal itu murni kesalahan tidak bias menjadikan zona larangan terbang sebagai alasan.

Sampai pada 22 Agustus 2011, Harga minyak mentah pada perdagangan tercatat mengalami penurunan tipis dan masih terjaga di kisaran negatif. Imbas dari ketegangan keamanan di Libya kian memuncak setelah kaum pemberontak dan sekutu berusaha untuk memasuki ibukota Tripoli untuk menekan pasukan pimpinan Muammar Khadafi. Dampak dari kondisi tersebut, produksi minyak mentah Libya untuk minggu sebelumnya mengalami penurunan sebesar 100 ribu barel per hari atau turun 10% dibandingkan bulan Januari. Minyak mentah berjangka untuk bulan Oktober melemah 1,11% menjadi 81,3 dollar per barel. Sedangkan minyak mentah jenis Brent melemah 3,25 dollar menjadi 105,37 dollar per barel.

¹¹<http://www.dcoins.co.id/index.php/en/news/latest-news-1?view=article&id=10349>

Kerusuhan yang meningkat setelah di berlakukannya zona larangan terbang yang menurunkan produksi minyak mentah Libya disebabkan tidak hanya karena rusaknya pipa penyambung yang dirusak oleh sekutu, tetapi juga dalam prosesnya para pegawai dan karyawan di tempat juga memilih untuk sementara waktu berhenti bekerja apa lagi setelah jatuhnya beberapa korban dari pegawai akibat serangan sekutu pada bulan April.